

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN RUMAH SAKIT
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**



DISUSUN OLEH:

Afni Ayu Nur Fiska Rini K.P.	18210003
Nabila Putri Azzahra	18210010
Adelia Nuraisyah Arfa	18210019

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D3 FARMASI
YOGYAKARTA**

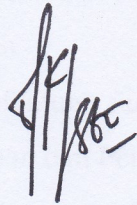
2021

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KEFARMASIAN RUMAH SAKIT
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRAMBANAN**

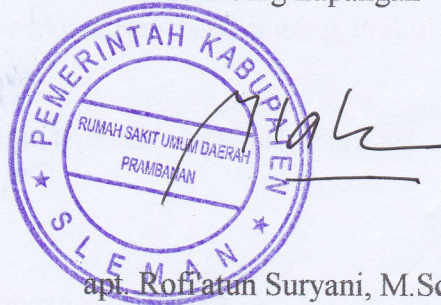
Disetujui Oleh:

Pembimbing Praktik



apt. Rafiastiana Capritasari, M.Farm.

Pembimbing Lapangan



apt. Rofiatun Suryani, M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi D3 Farmasi

Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta



apt. Monik Krisnawati, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan di RSUD Prambanan dengan baik.

Praktik Kerja Lapangan ini diselenggarakan dalam rangka memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan apotek kepada mahasiswa serta meningkatkan kemampuan dalam mengabdikan profesinya kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. apt. Monik Krisnawati, M.Sc. selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
2. apt. Rafiastiana Capritasari, S.Farm. selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan
3. apt. Rofi'atun Suryani, M.Sc. selaku Kepala Instalasi Farmasi RSUD Prambanan dan Pembimbing Lapangan
4. Seluruh karyawan RSUD Prambanan
5. Orang tua yang telah memberikan dukungan sepenuhnya.
6. Semua pihak yang membantu, sehingga laporan ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Selanjutnya, kami menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini jauh dari sempurna, maka dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Praktik	2
C. Manfaat Praktik	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Rumah Sakit.....	3
B. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit	3
C. Klasifikasi Rumah Sakit	4
D. Struktur Organisasi Rumah Sakit.....	4
E. Definisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....	5
F. Tugas dan Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit	5
G. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan	7
H. Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan	9
I. Formularium Rumah Sakit.....	10
J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian di Rumah Sakit	11
BAB III PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Umum RSUD Prambanan.....	12
B. Instalasi Farmasi RSUD Prambanan	23
C. Pengelolaan dan Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan.....	27
D. Administrasi Farmasi RSUD Prambanan	31
E. Unit Produksi Sediaan Farmasi RSUD Prambanan	31
F. Farmasi Klinik	32
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Organisasi RSUD Prambanan
- Gambar 2. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit
- Gambar 3. Peta RSUD Prambanan
- Gambar 4. Denah RSUD Prambana

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Emergency Trolley di bangsal candi sambisari
- Lampiran 2. Buku penggunaan dan penggantian trolley emergency
- Lampiran 3. Daftar trolley emergency bangsal candi sambisari
- Lampiran 4. Lemari penyimpanan obat high alert digudang dan Daftar obat high alert
- Lampiran 5. Lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika digudang
- Lampiran 6. Rak penyimpanan obat generik di gudang
- Lampiran 7. Kulkas penyimpanan insulin
- Lampiran 8. Rak penyimpanan sediaan injeksi
- Lampiran 9. Rak penyimpanan sediaan sirup
- Lampiran 10. Rak penyimpanan alkes dan BMHP
- Lampiran 11. Faktur
- Lampiran 12. Form pemantauan suhu dan kelembaban
- Lampiran 13. SIM RS RSUD Prambanan
- Lampiran 14. Buku pedoman pengorganisasian tim farmasi dan terapi RSUD Prambanan
- Lampiran 15. Buku program kerja tim farmasi dan terapi RSUD Prambanan
- Lampiran 16. Sediaan obat UDD untuk Ranap
- Lampiran 17. Mesin press
- Lampiran 18. Peracikan obat puyer
- Lampiran 19. Repacking obat
- Lampiran 20. Aerocom
- Lampiran 21. BMHP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan dirumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat, yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan farmasi, mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama *drug oriented* ke paradigma baru *patient oriented* dengan filosofi *Pharmaceutical Care* (pelayanan kefarmasian). Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan.

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang utuh dan berorientasi kepada pasien. Pelayanan farmasi rumah sakit antara lain mencakup penyediaan obat dan pelayanan farmasi klinik yang berkualitas dan

terjangkau bagi masyarakat. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggungjawab terhadap semua sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lain yang beredar di rumah sakit. Pencapaian pelayanan farmasi rumah sakit yang optimal tidak terlepas dari peran serta tenaga kefarmasian dan tenaga teknis kefarmasian yang kompeten di instalasi farmasi rumah sakit.

B. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Memperkenalkan pekerjaan kefarmasian di lingkungan instalasi farmasi Rumah Sakit.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi mahasiswa agar menjadi bekal dalam proses pembelajaran lebih lanjut.
3. Memperkenalkan pelayanan farmasi yang optimal dan profesional di rumah sakit yang berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi.

C. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Menghasilkan sumber daya manusia profesional
 - b. Mengenalkan mahasiswa pada pekerjaan lapangan, baik di institusi maupun industri
 - c. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja
 - d. Melatih mahasiswa untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab sebelum memasuki dunia kerja profesional
2. Manfaat bagi kampus

- a. Memberikan kontribusi dan tenaga kerja bagi perusahaan atau instansi terkait
 - b. Dapat menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja
 - c. Tujuan pendidikan tercapai serta *kredibilitas* kampus
3. Manfaat bagi instansi atau industri
- a. Dapat mengenal persis kualitas mahasiswa yang berlatih di instansi atau industri
 - b. Mendukung program pemerintah
 - c. Mendapatkan tenaga kerja sementara sebagai sumber daya instansi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Rumah Sakit

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

B. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

1. Tugas Rumah Sakit

Rumah Sakit memiliki tugas dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

2. Fungsi Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2010 tentang rumah sakit, fungsi rumah sakit yaitu :

1. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan tingkat ketiga sesuai kebutuhan medis.

2. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

C. Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Klasifikasi Rumah Sakit dibagi :

1. Klasifikasi Rumah Sakit Umum
 - a. Rumah Sakit umum kelas A merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh) buah.
 - b. Rumah Sakit umum kelas B merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 200 (dua ratus) buah.
 - c. Rumah Sakit umum kelas C merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.
 - d. Rumah Sakit umum kelas D merupakan Rumah Sakit umum yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 50 (lima puluh) buah.

2. Klasifikasi Rumah Sakit Khusus

- a. Rumah Sakit khusus kelas A merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 100 (seratus) buah.
- b. Rumah Sakit khusus kelas B merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 75 (tujuh puluh lima) buah.
- c. Rumah Sakit khusus kelas C merupakan Rumah Sakit khusus yang memiliki jumlah tempat tidur paling sedikit 25 (dua puluh lima) buah.

D. Struktur Organisasi Rumah Sakit

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 pasal 33 tentang Rumah Sakit, harus memiliki struktur organisasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. Organisasi Rumah Sakit paling sedikit terdiri atas kepala Rumah Sakit atau Direktur Rumah Sakit, unsur pelayanan medis, unsur keperawatan, unsur penunjang medis, komite medis, satuan kesatuan internal, serta administrasi umum dan keuangan.

E. Definisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

Kegiatan pada instalasi ini terdiri dari pelayanan farmasi minimal yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, perbekalan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap dan rawat jalan, pengendalian mutu, pengendalian distribusi pelayanan umum dan spesialis, dan pelayanan langsung pada pasien.

F. Tugas dan Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

1. Tugas pokok Instalasi Farmasi Rumah Sakit
 1. Melaksanakan pelayanan farmasi yang optimal.
 2. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi profesional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi.
 3. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
 4. Memberi pelayanan bermutu melalui analisa, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi.
 5. Melakukan pengawasan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
 6. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang farmasi.
 7. Mengadakan penelitian dan pengembangan di bidang farmasi.
 8. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium rumah sakit.
2. Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit
 - a. Pengelolaan Perbekalan Farmasi
 - 1) Memilih perbekalan farmasi sesuai dengan kebutuhan pelayanan rumah sakit yang merupakan proses kegiatan sejak meninjau

masalah kesehatan yang terjadi di rumah sakit. Identifikasi pemilihan terapi, bentuk dan dosis, menentukan kriteria pemilihan dengan memprioritaskan obat esensial standarisasi sampai menjaga dan memperbarui standar obat.

- 2) Merencanakan kebutuhan perbekalan farmasi secara optimal yang merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi antara metode konsumsi dan epidemiologi disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.
- 3) Mengadakan perbekalan farmasi berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Memproduksi perbekalan farmasi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang merupakan kegiatan membuat, mengubah bentuk, dan pengemasan kembali sediaan farmasi steril dan nonsteril untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- 5) Menerima perbekalan farmasi sesuai dengan spesifikasi dan ketentuan yang berlaku.
- 6) Penyimpanan perbekalan farmasi sesuai dengan spesifikasi dan persyaratan kefarmasian.

- 7) Mendistribusikan perbekalan farmasi ke unit-unit pelayanan di rumah sakit.
- b. Pelayanan Kefarmasian dalam Penggunaan Obat dan Alat Kesehatan
- 1) Mengkaji instruksi pengobatan atau resep pasien yang meliputi kajian persyaratan administratif, farmasetis, dan klinis.
 - 2) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan obat dan alat kesehatan.
 - 3) Mencegah dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan obat dan alat kesehatan.
 - 4) Memantau efektifitas dan keamanan penggunaan obat dan alat kesehatan.
 - 5) Memberikan informasi kepada petugas kesehatan, pasien, atau keluarga pasien.

G. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien (Permenkes, 2014).

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan dan harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu (Permenkes, 2014).

3. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Komponen yang harus di perhatikan dalam penyimpanan antara lain :

- a. Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluwarsa dan peringatan khusus.
- b. Elektrolit konsentrasi tinggi tidak disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting.
- c. Elektrolit konsentrasi tinggi yang disimpan pada unit perawatan pasien dilengkapi dengan pengaman, harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat (*restricted*) untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati.
- d. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi.

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, dan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis

habis pakai dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO) disertai sistem informasi manajemen. Penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA/ *Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat.

4. Distribusi

Pendistribusian adalah kegiatan dalam rangka menyalurkan /menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di unit pelayanan (Permenkes, 2014).

5. Administrasi

Administrasi harus dilakukan secara tertib dan berkesinambungan untuk memudahkan penelusuran kegiatan yang sudah berlaku (Permenkes, 2014).

6. Keuangan

Laporan keuangan rumah sakit merupakan aspek esensial yang harus diawasi. Laporan pendapatan atau keuangan secara umum

merupakan landasan paling objektif untuk menentukan perkembangan bisnis rumah sakit.

H. Pelayanan Sediaan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

1. Pelayanan Resep Rawat Jalan
 - a. Penerimaan resep dan persyaratan
 - b. Pengkajian Resep, Salinan resep
 - c. Entri resep dan print nota pengeluaran obat
 - d. Konfirmasi harga dan pembayaran untuk pasien umum
 - e. Pembuatan etiket obat
 - f. Penyiapan obat, pengemasan obat
 - g. Pengkajian obat
 - h. Penyerahan obat disertai informasi obat
2. Pelayanan Resep Rawat Inap
 - a. Penerimaan resep
 - b. Pengkajian Resep, Salinan Resep
 - c. Entri resep dan print nota pengeluaran obat
 - d. Konfirmasi harga dan pembayaran untuk pasien umum rawat jalan
3. Pelayanan Resep Narkotika dan Psikotropika

Khusus untuk resep-resep yang mengandung narkotika atau psikotropika diarsipkan tersendiri secara terpisah dan garis biru untuk psikotropika. Resep yang mengandung narkotika dan/atau psikotropika harus ditulis tersendiri, tidak boleh ada iterasi

(pengulangan), dituliskan nama pasien, tidak boleh m.i (*mihi ipsi*) atau u.p (*usus propius*) artinya untuk pemakaian sendiri, alamat pasien ditulis dengan jelas, aturan pakai ditulis dengan jelas, dan tidak boleh ditulis s.u.c (*signa usus cognitus*) artinya aturan pakai sudah diketahui.

I. Formularium Rumah Sakit

Formularium adalah pedoman yang berupa kumpulan obat yang disusun, diterima dan disetujui oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) untuk digunakan di rumah sakit dan dapat direvisi pada setiap batas waktu yang ditentukan sesuai kebutuhan dan perkembangan terapi obat yang mutakhir. Sistem yang dipakai adalah suatu sistem di mana prosesnya tetap berjalan terus, sementara formularium itu digunakan oleh staf medis, di lain pihak panitia farmasi dan terapi mengadakan evaluasi dan menentukan pilihan terhadap produk obat yang ada di pasaran, dengan lebih mempertimbangkan efisien, efektivitas, terjangkau dan mutakhir.

Penyusunan formularium rumah sakit merupakan tugas PFT. Adanya formularium diharapkan dapat menjadi pegangan para dokter staf medis fungsional dalam memberi pelayanan kepada pasien sehingga tercapai penggunaan obat yang efektif dan efisien serta mempermudah upaya menata manajemen kefarmasian di rumah sakit. Suatu sistem formularium rumah sakit yang dikelola dengan baik mempunyai tiga kegunaan.

Sistem formularium menggambarkan suatu metode yang digunakan staf medis dari suatu rumah sakit yang bekerja melalui PFT, mengevaluasi,

menilai, dan memilih dari berbagai zat aktif obat dan produk obat yang tersedia, yang dianggap paling berguna dalam pengobatan pasien. Hanya obat yang dipilih yang secara rutin tersedia di IFRS. Jadi, sistem formularium adalah sarana penting dalam memastikan mutu penggunaan obat dan dispensing, dan pemberian obat dengan nama dagang atau obat dengan nama generik apabila obat itu tersedia dalam dua nama tersebut.

Formularium rumah sakit merupakan penerapan konsep obat esensial di rumah sakit yang berisi daftar obat dan informasi penggunaannya. Obat yang termasuk dalam daftar formularium merupakan obat pilihan utama (*drug of choice*) dan obat-obat alternatifnya. Dasar-dasar pemilihan obat-obat alternatif tetap harus mengindahkan prinsip manajemen dan kriteria mayor yaitu berdasarkan pada: pola penyakit yang berkembang di daerah tersebut, efikasi, efektivitas, keamanan, kualitas, biaya, dan dapat dikelola oleh sumber daya dan keuangan rumah sakit.

J. Peran Tenaga Teknis Kefarmasian Rumah Sakit

Peran Tenaga Teknis Kefarmasian dalam mendukung pelayanan kefarmasian di rumah sakit ,yaitu:

1. Pelayanan Informasi Obat
2. Konseling
3. Edukasi
4. *Pharmaceutical Care*

Adapun tugas pokok pelayanan kefarmasian menurut keputusan menteri kesehatan, yaitu:

1. Melaksanakan pelayanan farmasi yang optimal.
2. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi yang profesional berdasarkan prosedur kefarmasian dan kode etik profesi
3. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
4. Memberi pelayanan bermutu melalui analisa dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi.
5. Melakukan pelayanan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
6. Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang farmasi.
7. Mengadakan penelitian dan pengembangan di bidang farmasi.
8. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 573/MENKES/SK/VI/2008 Tahun 2008. *Standar Profesi Asisten Apoteker*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Kesehatan*. Jakarta

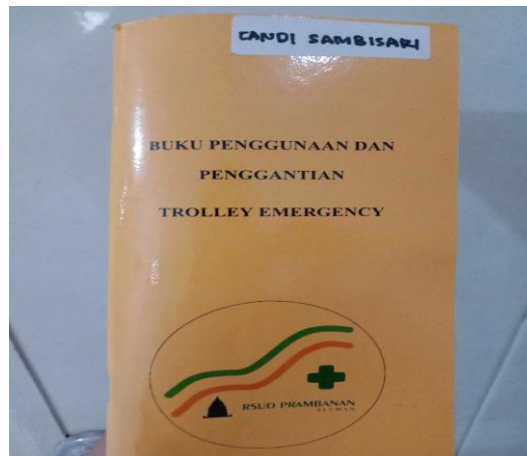
Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. *Rumah Sakit*. Jakarta

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. *Tenaga Kesehatan*. Jakarta

LAMPIRAN



Lampiran 1. Emergency Trolley



Lampiran 2. Buku penggunaan dan penggantian trolley emergency

DAFTAR TROLEY EMERGENCY BANGSAL CANDI SAMBISARI

KELAS TERAPI		BENTUK		BEDIAAN DI RS		KET	
1	Analgesik	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
2	Antibiotik	Tablet	500 mg	500 mg	500 mg	500 mg	500 mg
3	Antiepilepsi	Tablet	100 mg	100 mg	100 mg	100 mg	100 mg
4	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
5	Antidiabetik	Tablet	1 mg	1 mg	1 mg	1 mg	1 mg
6	Antikolinergik	Tablet	1 mg	1 mg	1 mg	1 mg	1 mg
7	Antispasmodik	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
8	Antikolinergik	Tablet	1 mg	1 mg	1 mg	1 mg	1 mg
9	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
10	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
11	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
12	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
13	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
14	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
15	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
16	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
17	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
18	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
19	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg
20	Antidipresor	Tablet	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg	10 mg

Lampiran 3. Daftar trolley emergency bangsal candi sambisari



Lampiran 4. Lemari penyimpanan obat high alert digudang dan Daftar obat high alert



Lampiran 5. Lemari penyimpanan narkotika dan psikotropika digudang



Lampiran 6. Rak penyimpanan obat generik di gudang



Lampiran 7. Kulkas penyimpanan insulin



Lampiran 8. Rak penyimpanan sediaan injeksi



Lampiran 9. Rak penyimpanan sediaan sirup



Lampiran 10. Rak penyimpanan alkes dan BMHP

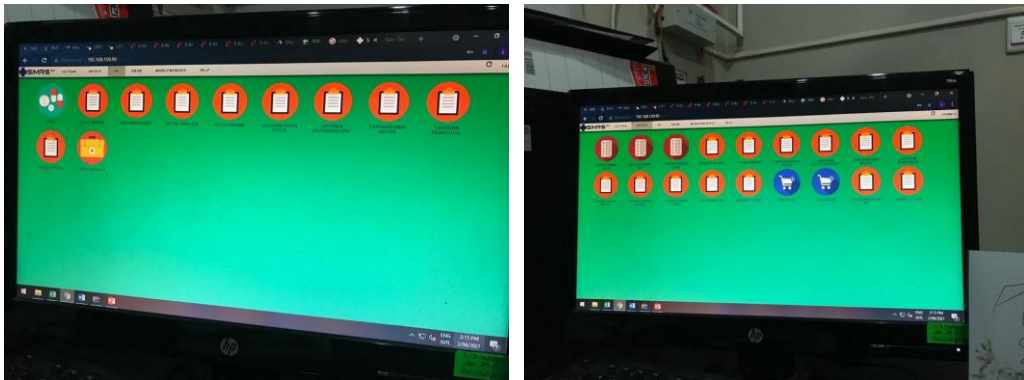
NO BUKLA	QTY	MARKA SAJAH	UNIT	JUAL
4882011.02	20.00	ST 818 18	0.80%	488.000.00
SUBTOTAL				488.000.00
PPH 10 %				48.800.00
TOTAL				536.800.00

PERHATIAN: Untuk keperluan administrasi, mohon mengisi formulir ini dengan benar dan lengkap. Untuk keperluan administrasi, mohon mengisi formulir ini dengan benar dan lengkap. Untuk keperluan administrasi, mohon mengisi formulir ini dengan benar dan lengkap.

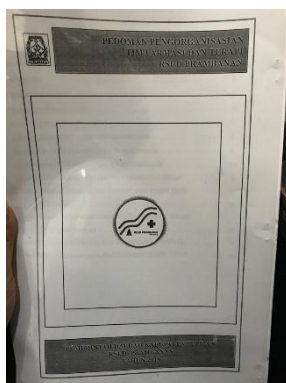
TERMINAL: **Suplai Obat Dengan Paket Ribu-Rupiah**
 Customer - Registrar - Pharmaceutical Wholesaler - Distributor - Industry - Medical Instruments Supplier - Services - Bank Central Area

Lampiran 11. Faktor

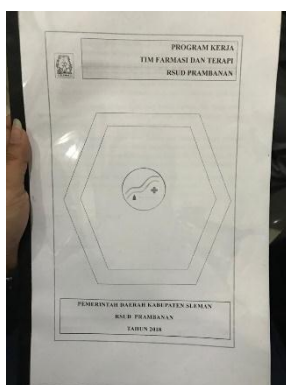
Lampiran 12. Form pemantauan suhu dan kelembaban



Lampiran 13. SIM RS RSUD Prambanan



Lampiran 14. Buku pedoman pengorganisasian tim farmasi dan terapi RSUD Prambanan



Lampiran 15. Buku program kerja tim farmasi dan terapi RSUD Prambanan



Lampiran 16. Sediaan obat UDD untuk Ranap



Lampiran 17. Mesin press



Lampiran 18. Peracikan obat puyer



Lampiran 19. Repacking obat



Lampiran 20. Aerocom



Lampiran 21. BMHP